

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari karena melalui pendidikan, bangsa ini dapat bergerak ke arah yang lebih baik dan maju, serta menciptakan sumber daya manusia yang cerdas dan berdaya saing. Dalam dunia pendidikan, peningkatan sumber daya manusia dapat dicapai melalui proses pembelajaran di sekolah. Proses pembelajaran adalah suatu kegiatan dimana informasi disampaikan oleh guru sebagai sumber informasi kepada siswa untuk mencapai suatu tujuan. Pendidikan berkembang sangat cepat, bahkan dengan pendidikan digital keterampilan teknologi diperlukan untuk pendidikan.

Pada era digital ini, informasi teknologi berkembang pesat, dan perkembangan ini menyebarkan pengetahuan dan informasi semakin banyak ke seluruh dunia. Kehadiran teknologi ini memberikan kemudahan dan manfaat di masyarakat.¹ Perkembangan teknologi mengubah trend pembelajaran dari pembelajaran tradisional menjadi pembelajaran digital, perubahan ini sejalan dengan integrasi strategi pembelajaran dengan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Tantangan abad ke-21 sering kali terkait dengan 4C (*communication, collaboration, critical thinking, and creativity*) sehingga perlu dikembangkan (1) keterampilan komunikasi; (2) kerjasama dengan berbagai pihak; (3) keterampilan berpikir kritis; dan (4) kreativitas. Tantangan abad 21 mendorong berbagai pihak, tidak hanya siswa,

¹Rezka Arina Rahma, *Pembelajaran Digital Berbasis Augment Reality*. (Madiun: CV Bayfa Cendekia Indonesia, 2021), 77.



tetapi juga guru untuk memiliki keterampilan dan kemampuan teknologi dalam proses



Edit dengan WPS Office

belajar mengajar, keterampilan abad 21 bagi guru dan siswa untuk berpikir kritis, bekerja sama, dan beradaptasi dengan perkembangan pembelajaran Indonesia. Orientasi pembelajaran siswa bergeser dari pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa ketika model diubah menjadi model pembelajaran digital secara tidak langsung.²

Pemanfaatan lingkungan belajar yang muncul digunakan guru untuk berkomunikasi dengan siswa, teknologi digunakan dalam pembelajaran karena sangat cocok untuk pendidikan menengah pertama, melalui teknologi siswa dan guru dapat mengaktifkan pembelajaran, efektif dan menyenangkan.³

Memasuki era digital, guru seperti halnya bahan ajar lainnya perlu mengintegrasikan bahan ajar dengan bahan ajar lainnya, yaitu sumber belajar cetak, audio visual, audio dan komputer. pembelajaran tidak hanya berdasarkan pertemuan tatap muka, tetapi terhubung dengan sumber ilmu pengetahuan dan teknologi offline dan online. Dalam penerapan model pembelajaran digital juga harus memperhatikan tahapan pengembangan pembelajaran digital yang akan diperkenalkan nantinya, berikut beberapa tahapan pengembangan pembelajaran digital yang digunakan dalam proses pembelajaran, yaitu: (1) guru harus terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan memahami kebutuhan dan harapan siswa: (2) guru berkolaborasi dengan siswa untuk mengumpulkan ide untuk pembelajaran digital; (3) guru mengetahui dengan baik bidang-bidang pokok masalah yang diajarkan

² Citra kurniawan, Dedi kuswandi, *Pengembangan E-Modul Sebagai Media Literasi Digital Pada Pembelajaran Abad 21*, (Sekaran Lamongan: Acamdemia Publication,2021), 2.

³Henny Zukaria Lubi, *Inovasi Pembelajaran Dimasa Belajar Kampus Merdeka (New Normal); Antara Peluang Dan Tantangan*. (Medan: Umsu Press, 2021), 6.



sehingga relevan; (4) guru memiliki gagasan dalam perencanaan kurikulum secara umum, informasi dan kegiatan keterampilan yang tertuang dalam struktur tertentu.⁴

Pengoptimalan dalam pendidikan akan membentuk kepribadian peserta didik yang baik dalam memilah dan memilih pergaulan, perbuatan, dan tindakan sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Hal tersebut memberikan dampak yang positif bagi generasi masa depan agar tidak mudah terpengaruh budaya luar maupun lingkungan sekitar yang kurang baik. Nilai-nilai karakter yang dirasa penting diimplementasikan di sekolah di antara lain: kejujuran, percaya diri, semangat belajar, semangat kerja dan apresiasi terhadap kebhinekaan. Pihak sekolah memiliki peranan penting dan pengaruh yang sangat besar dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolahnya untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan berkaitan dengan moral peserta didik.⁵

Menurut pasal 1 UU Sisdiknas No.21/ 2003, paragraf 1: Siswa perlu bekerja aktif untuk memaksimalkan potensi mereka. Sebagai bagian dari upaya mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, pengembangan potensi peserta didik bertujuan untuk mengembangkan kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, dan keterampilan sosial. Kemampuan seseorang untuk mencapai taraf hidup yang lebih tinggi (stabil) dan menjadi manusia yang terpenting, beradab, dan dewasa merupakan tujuan pendidikan. Oleh karena itu pendidikan adalah suatu proses dimana anak didik dididik, memajukan kehidupan jasmani dan

⁴ Joni Wilson Sitopu, *Aplikasi Pembelajaran Digital*. (Yayasan Kita Menulis, 2021), 31-33.

⁵ Sofyan Mustoip, *Implementasi Pendidikan Karakter*. (Surabaya: CV. Jakad Publishing Surabaya, 2018), 8-9.



rohani masyarakat, penajaman dan penanaman nilai-nilai budaya dan agama. Dengan demikian pendidikan diharapkan menghasilkan peserta didik yang terdidik dan terpelajar manusia yang berpendidikan dan beradab, sehingga dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan alam dan masyarakat tanpa ketidakpastian (kegoncangan). Baginya, keterampilan yang dimiliki siswa merupakan kemauan untuk merencanakan kehidupan yang dapat ia penuhi sendiri, sehingga menjadi orang yang berguna bagi dirinya, masyarakat sekitar, bangsa dan negara.

Pada sisi lain, kejahatan korupsi meningkat disemua tingkat pemerintahan. Fakta ini, menyebabkan beberapa tokoh menyalahkan satuan pendidikan karena gagal mengembangkan karakter yang baik pada siswa, banyak pihak mendesak untuk segera melakukan perbaikan kurikulum, dan perluasan kurikulum hkrus menjadi area fokus yang penting. Maka terlihat jelas bahwa pendidikan karakter harus menjadi domain utama. maka dapat dilihat secara nyata bahwa pendidikan karakter pada satuan pendidikan tidak diberikan pada satu mata pelajaran tertentu, tetapi diberikan secara terpadu pada semua mata pelajaran. Dengan demikian, semua guru bertanggung jawab untuk membentuk karakter siswa disatuan pelajaran. Selain itu, guru memiliki keterampilan untuk mengimplementasikan integrasi nilai-nilai karakter dalam mata pelajaran yang ajarkan. Keterampilan tersebut penting bagi guru untuk menciptakan atau membentuk nilai-nilai karakter selama proses pembelajaran. Selain itu guru harus mampu memberikan contoh karakter yang sesuai dengan usia dan relevan dengan kehidupan siswa. Tujuannya adalah untuk memudahkan siswa dalam memahami dan mengikui nilai-nilai karakter yang ingin dibentuk, sehingga siswa menikmati



karakter, merasakan (*feeling*), dan menyenangkan (*loving*) karakter tersebut, sehingga memiliki motivasi internal yang dapat menciptakan komitmen, penerapan nilai-nilai karakter secara konsisten dan berkesinambungan.⁶

Modul juga dapat diartikan sebagai suatu proses pembelajaran yang berkaitan dengan unit pembahasan tertentu yang disusun secara sistematis, fungsional, diarahkan kepada siswa untuk digunakan dan disertai petunjuk bagi guru. Modul adalah pernyataan pembelajaran yang memuat tujuan dari proses pembelajaran, yang memungkinkan siswa memperoleh keterampilan yang tidak dikuasai oleh hasil proses. Guru dapat lebih siap untuk mengembangkan untuk melengkapi persyaratan dari setiap proses pembelajaran kompetensi intinya. Materi pembelajaran yang dikandungnya dapat berupa materi tentang pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dicapai siswa dalam kompetensi inti tertentu.

Akibatnya, siswa terus membaca bahan ajar yang relevan dan lebih kompleks akibat tersedianya bahan ajar, sehingga memudahkan guru dalam menjelaskan materi. Dengan menggunakannya sebagai contoh ketika menyajikan materi untuk kegiatan belajar siswa, guru juga dapat memilih dan menyusun bahan ajar dari sumber lain. Ketersediaan bahan ajar memungkinkan guru untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Sebelum masuk kelas, pengetahuan dan keterampilan dasar (bahan ajar) disiapkan, proses pembelajaran dapat digunakan untuk kegiatan yang lebih bermakna dan bermakna, dan kegiatan pembelajaran bertujuan untuk pendalaman; memang, bahkan untuk pergantian peristiwa, informasi, kemampuan, dan

⁶Aisyah dan M Ali, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasinya*. (Jakarta: Kencana, 2018). 2-4.



perspektif yang lebih rumit.

Sesuai dengan kodrat manusia yang memandang akhlak sebagai pemelihara eksistensi manusia sebagai makhluk Tuhan yang paling berbudi luhur, maka kedudukan akhlak dianggap sangat penting dalam proses pendidikan manusia karena merupakan landasan fundamental bagi pembangunan diri yang akan kemudian menjadi bagian dari masyarakat. Dalam QS, Allah menyebutkan hal ini. At-tin: 4:6.

(5) ثَمَرَدَدْنَاهَا أَسْفَسًا فَلِينًا

(4) لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِئًا حَسَنًا تَقْوِيمًا
إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ

(6) فَلَهُمَا جَزَاءٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ

Artinya: Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya kemudian kami kembalikan dia ketempat yang serendah-rendahnya kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, maka mereka akan dapat pahala yang tiada putusnya.

Manusia diciptakan sebagai makhluk yang paling baik diantara makhluk lainnya, baik secara jasmani maupun rohaniah. Manusia akan berubah menjadi makhluk yang hina dan rendah derajatnya dihadapan Allah apabila ia tidak bersyukur, selalu bermaksiat, dan tidak mentaati perintah Allah SWT tempat kembalinya adalah neraka yang menyengsarakan. Manusia yang akan selamat dari kehinaan adalah orang yang beriman dengan sungguh-sungguh dan membuktikannya dengan ibadah dan amal saleh, mereka akan mendapatkan pahala yang tidak ada putus-putusnya, yaitu balasan surga dengan segala kenikmatannya dan kekal di dalamnya.

Karakter adalah seperangkat nilai yang tertanam dalam diri seseorang dan tercermin dalam semua perilakunya sehari-hari. Mereka adalah nilai-nilai yang semuanya mengarah pada kebaikan, memahami semua nilai kebaikan,



mau berbuat baik kepada semua orang tanpa membeda-bedakan, memiliki kehidupan yang benar-benar baik, dan memberikan dampak positif bagi lingkungan. Sifat-sifat yang berkaitan dengan qidah, seperti sikap, perilaku, atau rutinitas yang berdampak komunikasi.⁷

Modul yang dikembangkan merupakan modul yang menarik minat dan memotivasi siswa, serta dapat menanamkan karakter pada siswa. Modul juga harus menghindari konsep yang kabur dan perspektif yang jelas, dan modul juga menawarkan siswa kesempatan untuk mengembangkan keterampilan hidup siswa dalam kebiasaan sehari-hari dan kehidupan kerja, modul harus menggunakan materi-materi yang relevan yang mengandung fakta langsung ditemukan di setiap lingkungan.⁸

Berdasarkan observasi awal yang saya dapatkan pada tanggal 20 Februari 2023 peneliti mendapatkan informasi di MTsN 1 Sampang, bawasannya pendidikan karakter yang diterapkan disana sangat memberikan dampak kepada perkembangan siswa dalam kehidupannya sehari-hari di lingkungan dan di masa seperti sekarang ini dan dalam proses pembelajaran di dalam kelas siswa sangat mengikuti dengan aktif karena pembelajaran yang menarik minat mereka untuk mengikuti pembelajaran, selain itu juga penggunaan metode atau bahan ajar yang berupa modul menyusun beberapa strategi pada proses pembelajaran di dalam kelas⁹.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan pun menggunakan modul yang dapat menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa dan juga dapat

⁷ Anggi Fitri, "Pendidikan Karakter Perspektif Al Quran Hadist", *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 1, no 1, (Juli 2018), 47-48.

⁸ E. Kosasih, *Pengembangan Bahan Ajar*. (Rawamangun- Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2021), 19.

⁹ Observasi Langsung, MTsN 1 Sampang, 20 Februari 2023.



meningkatkan minat belajar mereka karena modul yang dikembangkan tidak hanya berupa cetak akan tetapi dalam bentuk video, gambar, kuis evaluasi pada saat pembelajaran itu juga dapat memberikan minat yang sangat siswa sukai apalagi didalam pembelajaran jika tidak ada kreatifitas guru untuk membentuk karakter pada siswa itu akan berdampak pada minat belajar mereka yang akan jenuh mengikuti pembelajaran dalam kelas.

Faktor penghambat dalam proses pembelajaran yang dapat menarik minat siswa yaitu sarana prasarana penunjang pembelajaran yang belum memadai seperti kesediaan *projector* dalam beberapa ruangan kelas serta akses wifi di beberapa tempat yang memang membutuhkan untuk mengakses internet. Tujuan peneliti mengambil judul ini karena tertarik dengan pengembangan modul untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa di MTsN 1 Sampang, yang dulunya hanya mengandalkan materi didalam kelas dan jarang menggunakan modul untuk belajar mandiri pada siswa sekarang bisa memberikan pendidikan yang tertuang didalam modul yang dapat menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa dan pengembangannya dalam meningkatkan karakter anak pada masa seperti saat ini yang pengaruh dari luar memberikan dampak yang tidak baik pada perkembangan anak.

Dari fenomena di atas, sehingga penulis tertarik untuk meneliti tentang pengembangan modul tersebut melalui judul "*pengembangan Modul Nilai-nilai Karakter Berbasis Digital Untuk Siswa MTsN 1 Sampang*".

B. Fokus penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang diuraikan diatas maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:



1. Bagaimana pengembangan modul nilai-nilai karakter berbasis digital untuk siswa MTsN 1 Sampang?
2. Bagaimana keefektifan modul nilai-nilai karakter berbasis digital untuk MTsN 1 Sampang?
3. Apa saja tantangan pengembangan modul nilai-nilai karakter berbasis digital untuk siswa MTsN 1 Sampang?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui sejarah pengembangan modul nilai-nilai karakter berbasis digital untuk siswa MTsN 1 Sampang.
- b. Untuk mengetahui keefektifan penggunaan modul nilai-nilai karakter berbasis digital untuk siswa MTsN 1 Sampang.
- c. Untuk mengetahui apa saja tantangan pengembangan modul nilai-nilai karakter berbasis digital untuk siswa MTsN 1 Sampang

D. Kegunaan penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber untuk memperkaya referensi yang berkaitan dengan pengembangan modul, dan diharapkan dapat memberikan inspirasi dan motivasi bagi peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut dibidang pendidikan Islam.



2. Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis dalam penelitian ini diharapkan berguna bagi peneliti dan beberapa lembaga yang terkait diantaranya:

a. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan nilai-nilai karakter siswa dalam pembelajaran.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan ajar yang membuat guru lebih mudah dalam menjelaskan pokok-pokok bahasan.

c. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan guna peningkatan kualitas pendidikan khususnya untuk mengembangkan nilai-nilai karakter siswa.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan rujukan untuk penelitian berikutnya.

E. Definisi istilah

Untuk mempersamakan pemahaman mendasar di antara ilmuwan dan pembaca istilah yang digunakan dalam judul penelitian, penting bagi spesialis untuk memberikan batasan definisi yang pasti. Beberapa istilah tersebut



adalah:

1. Modul adalah paket pembelajaran mandiri yang disusun untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dan terdiri dari rangkaian kegiatan pembelajaran. Modul adalah pelajaran yang bisa dipelajari sendiri.¹⁰
2. Nilai karakter adalah dinamika relasional antarpribadi dengan berbagai dimensi, baik internal maupun eksternal, sehingga individu dapat hidup lebih bebas dan bertanggung jawab atas perkembangan pribadinya sendiri dan orang lain. Pembinaan karakter bukan sekedar menanamkan nilai-nilai pada siswa, tetapi merupakan kerja sama untuk membangun iklim pendidikan dimana setiap orang dapat memenuhi kesempatannya sebagai hal yang penting bagi kehidupan moral yang dialami..¹¹
3. Digital adalah sarana untuk mengolah data dan menyampaikan informasi yang efektif.

Jadi berdasarkan definisi istilah diatas dapat diketahui bahwa pengembangan modul nilai-nilai karakter berbasis digital untuk siswa MTsN 1 Sampang adalah usaha yang dapat membuat siswa belajar mandiri dan dapat membuat proses pembelajaran terarah dengan baik serta meningkatkan kualitas karakter siswa, menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa, menarik minat belajar siswa dengan mengembangkan modul berbasis digital dalam proses pembelajaran.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

¹⁰ E Kosasih, *Pengembangan Bahan Ajar*, (Rawamangun- Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2020): 18.

¹¹ Doni Koesoema A, *pendidikan karakter*, (Jakarta: Grasindo, 2010): 3-4.



1. Maria Emerensiana Anin, mahasiswa pendidikan bahasa dan seni universitas sanata dharma Yogyakarta dengan judul “Pengembangan Modul Digital Pembelajaran Menulis Cerita Fantasi Dengan Memadukan Nilai-nilai Kearifan Lokal Cerita Rakyat Nusantara Untuk Siswa SMP Kelas VII”.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan modul digital pembelajaran ini dilakukan dengan menentukan judul, tujuan, pemilihan bahan, penyusunan kerangka, dan pengumpulan bahan yang relevan dengan materi menulis cerita fantasi. Pengembangan modul digital pembelajaran menulis cerita fantasi dengan memadukan nilai-nilai kearifan lokal dalam cerita rakyat nusantara, jika dalam pembelajaran, guru mampu menggunakan modul digital pembelajaran dengan baik maka dapat meningkatkan pembelajaran menulis cerita fantasi pada peserta didik di SMP.¹²

Letak persamaanya adalah sama-sama meneliti tentang pengembangan modul. Sedangkan perbedaannya adalah metode penelitiannya, lokasi penelitiannya, dan objek penelitiannya. Objek penelitiannya siswa smp kelas VII sedangkan objek peneliti adalah seluruh siswa MTsN sampang.

2. Muhammad Ifan Adi Winata, mahasiswa jurusan pendidikan ilmu pengetahuan sosial di UIN Malang dengan judul “pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Website Pada Mata Pelajaran Ips Kelas VIII MTs

¹² Maria Emerensiana Anin, “ Pengembangan Modul Digital Pembelajaran Menulis CeritaFantasi Dengan Memadukan Nilai-Nilai- Kearifan Lokal Cerita Rakyat Nusantara Untuk Siswa Smp Kelas VII ” (Skripsi: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta).



Muhamadiyah 7 Tokerharjo”

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahan ajar dapat membantu pendidik dalam menyampaikan materi dan melakukan evaluasi, modul dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran bagi pendidik. Selain itu, modul pembelajaran dapat meningkatkan efisiensi pembelajaran. Materi pembelajaran dalam modul atau pelajaran yang diajarkan oleh pendidik dapat direview oleh peserta didik terlebih dahulu.¹³

Letak persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang pengembangan modul. Sedangkan perbedaannya adalah metode penelitian, objek penelitian, lokasi penelitian.

a. Anike Riana, mahasiswa jurusan pendidikan sains dan sosial di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan judul “pengembangan modul pembelajaran ipa berbasis icare terintegrasi pendekatan sets (*scienc, environment, technology and sciety*) pada materi sistem pernapasan manusia untuk siswa smp kelas VIII”.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Prosedur, fakta, peristiwa, dan konsep yang harus dikonstruksi secara skematik agar mampu berpikir secara terus menerus, yaitu prosedur atau tahapan yang harus ditempuh siswa dalam menerima ide, harus diperhatikan dalam proses pengembangan modul. Penggunaan modul sebagai pilihan akan mempengaruhi cara penyampaian dan materi dalam modul¹⁴.

¹³ Muhammad Ifan Adi Winata, *Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Website Pada Mata Pelajaran Ips Kelas VIII Mts Muhammadiyah 07 Tokerharjo*, (skripsi: uin maliki malang, 2021)

¹⁴ Anike riana, *pengembangan Modul Pembelajaran Ipa Berbasis Icare Terintegrasi Pendekatan Sets (Scienc, Environment, Technology, And Sciety) Pada Materi Sistem Pernapasan Manusi Unttuk Siswa*



Letak persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang pengembangan modul digital, Sedangkan perbedaannya yaitu metode penelitian, lokasi penelitian, dan objek penelitian semuanya berbeda.

